

PARTISIPASI ISTRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
NELAYAN DI DESA SUNGAI BEROMBANG KECAMATAN PANAI HILIR
KABUPATEN LABUHANBATU PROVINSI SUMATERA UTARA.

THE WIFE'S PARTICIPATION TO INCREASE OF FISHERMEN HOUSEHOLD
INCOME IN BEROMBANG VILLAGE PANAI HILIR SUB DISTRICT LABUHANBATU
REGENCY OF NORT SUMATERA PROVINCE

Kameliana Bangun¹⁾, Kusai²⁾, and Firman Nugroho²⁾

Email : kamelnangin@yahoo.co.id

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Sungai Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu provinsi Sumatera Utara pada bulan April 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui partisipasi istri dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Sungai Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah Metode survey. Penentuan responden diambil secara sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Kependudukan Sungai Berombang ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 32.577 jiwa. Pendapatan yang diperoleh oleh istri nelayan berkisar antara Rp. 300.000 sampai Rp. 2.800.000/ bulan. Pendapatan yang diperoleh suami (nelayan) berkisar RP. 1.121.205/ bulan. Pendapatan Rata-Rata rumah tangga Rp. 2.778.738/ bulan. Dengan perbandingan pendapatan istri dan suami sebesar Rp. 411.359. Hasil tes uji T menunjukkan hasil pendapatan istri dan suami tidak terdapat perberbedaan yang nyata, perbedaan ini ditunjukkan oleh $0,276 > 0,005$. Sedangkan proporsi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga tergolong tinggi (51-100%).

Kata Kunci : Partisipasi Istri, Pendapatan, Rumah Tangga

ABSTRACT

This research was conducted in the Berombang Village Labuhanbatu North Sumatra province in April 2015. The aim of this study is Knowing wife's participation in increasing the household income of fishermen in the Berombang Village method used is survey method. Determination of the respondents random sampling (simple random sampling). The population Berombang Village has a population of 32 577 respondent. Wife of a fisherman ranged between Rp. 300,000 to Rp. 2,800,000 / month. Husband earned income (fishing) ranged RP. 1,121,205 / month. Average income of household Rp. 2,778,738 / month. By comparison husband and wife income

of Rp. 411 359. T test test results showed revenue wives and husbands are not real perberbedaan, the difference is shown by $0.276 > 0.005$. While the proportion of the income of fishermen wife on household income is high (51-100%).

Keyword: Participation Wife, Income, Household

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sungai Berombang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu yang masyarakatnya bermata pencariannya sebagai nelayan. Kecamatan Panai Hilir merupakan Kecamatan terjauh dari Kabupaten Labuhanbatu jaraknya sekitar 105 km. Yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 32.577 jiwa dengan kepadatan 95 jiwa/km².

Bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Labuhanbatu, penduduk keempat kecamatan pesisir tersebut tingkat kesejahteraannya masih tergolong rendah. Terutama penduduk yang mata pencahariannya dari sektor kelautan dan perikanan masih banyak merupakan keluarga miskin yang perlu mendapat bantuan. Masyarakat pesisir tersebut sebagian besar berusaha pada sektor penangkapan ikan di laut, sungai dan perairan umum lainnya.

Oleh karena hasil yang diperoleh dari menangkap ikan tersebut tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan sebagian besar rumah tangga nelayan tergolong dalam keluarga miskin. Untuk menyisiati permasalahan ini dalam upaya mempertahankan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja guna meningkatkan pendapatan rumah tangga dan salah satunya adalah istri.

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, istri nelayan sebagai bagian dari keluarga nelayan juga ikut mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan keluarga. Dalam rmenambah pendapatan keluarga nelayan, biasanya para istri melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui partisipasi istri dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan Sungai Berombang di Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 6 April s/d 12 April 2015 di Sungai Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

Prosedur Penelitian

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu dengan melakukan observasi langsung ke lapangan serta wawancara kepada para nelayan.

Penentuan Responden

Jumlah anggota populasi Sungai Berombang dalam penelitian ini adalah 125 KK, maka yang diamati sebanyak 24% yaitu 30 KK, namun untuk pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana (*Simple random sampling*).

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disediakan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dan juga sumber-sumber informasi lainnya.

Data yang dianalisis data primer dan data sekunder yang disajikan dalam bentuk table dan skema kemudian ditabulasikan secara deskriptif yang selanjutnya dibahas menurut permasalahan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur istri berkisar antara 22-70 tahun. Kelompok istri nelayan yang terbesar berada kelompok umur 16-45 tahun dengan jumlah 18 jiwa atau presentase 60% dan yang terkecil usia <15th, >65th dengan jumlah 2 jiwa atau 6,7%. Tingkat pendidikan istri yang terbanyak adalah tamat SD 53,3%

dengan 16 jiwa dan yang paling sedikit adalah tidak tamat SD dan tamat SMA 6,7% dengan jumlah 2 jiwa. Dalam penelitian ini nelayan yang menamatkan diri kejenjang pendidikan SMP tidak sedikit juga, sekitar 33,3% saja.

Jumlah tanggungan rata-rata jumlah tanggungan keluarga nelayan yang dominan <5 jiwa (70%). Dalam hal ini yang menjadi tanggungan keluarga nelayan hanya anak-anak nelayan tidak ada keluarga lainnya. Setiap rumah tangga mengikuti program KB dari pemerintah setempat. Dimana para istri nelayan menggunakan alat kontrasepsi menggunakan pil dan suntik.

Jenis pekerjaan publik yang dilakukan oleh istri nelayan di desa Sei Berombang terdiri dari : 1) pembelah ikan, 2) penyulam atap, 3) pengrajin tikar, 4) berkedai, 5) pengolah tahu tempe, 6) pembuat kerupuk udang, 7) membuat sapi lidi dan 8). penjual gorengan. Pengalaman bekerja istri yang terbanyak adalah <5 tahun sebanyak 16 jiwa (53,3%) dan pengalaman bekerja yang paling sedikit adalah 5-8 tahun dengan jumlah 3 jiwa (10%).

Tujuan istri nelayan dalam melakukan pekerjaan publik yang terbanyak adalah untuk biaya pendidikan anak berjumlah 18 jiwa (60%) dan tujuan istri yang paling sedikit adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga berjumlah 10 jiwa (33,3%).

Curahan Jam Kerja Istri Nelayan

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai pengolah ikan

28 jam/minggu. Pekerjaan ini dilakukan dari pagi sampai siang hari yaitu dari jam 09.00-11.00 WIB dilanjutkan jam 14.00 sampai 16.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai penyulam atap 56 jam/minggu. Istri nelayan biasanya memulai aktivitasnya mulai dari jam 08.00 – 12.00 WIB dilanjutkan jam 13.00-17.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai penyulam atap 56 jam/minggu. Istri nelayan biasanya memulai aktivitasnya mulai dari jam 08.00 – 12.00 WIB dilanjutkan jam 13.00-17.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalani kegiatannya sebagai pengrajin tikar 56 jam/minggu. Istri nelayan biasanya memulai aktivitasnya mulai dari jam 08.00 – 12.00 WIB dilanjutkan jam 13.00-17.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalani kegiatannya sebagai berkedai 98 jam/minggu. Istri nelayan dalam menjalani aktivitasnya mulai dari pagi sampai malam hari.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai pengolah tahu tempe 63 jam/minggu. Untuk melakukan pekerjaan publik istri nelayan biasanya melakukan aktifitas dari jam 08.00-12.00 WIB dilanjutkan jam 13.00-18.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan

kegiatannya sebagai pembuat kerupuk udang 63 jam/minggu. Untuk melakukan pekerjaan publik Istri nelayan biasanya memulai aktifitasnya mulai jam 08.00-12.00 WIB dilanjutkan jam 13.00-18.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai pembuat sapu lidi 42 jam/minggu. Dalam melakukan pekerjaan public Istri nelayan biasanya memulai aktifitasnya mulai dari jam 08.00-11.00 WIB dilanjutkan jam 14.00- 17.00 WIB.

Alokasi waktu yang diberikan istri nelayan dalam menjalankan kegiatannya sebagai penjual gorengan 56 jam/minggu. Pekerjaan ini dilakukan dari pagi sampai sore hari yaitu dari jam 09.00-16.00 WIB.

Rata-rata curahan jam kerja yang diberikan oleh suami lebih tinggi dari pada curahan jam kerja istri yang bekerja sebagai pengolah ikan, penyulam atap, pengrajin tikar, berkedai, pengolah tahu tempe, pembuat kerupuk udang, pembuat sapu lidi dan penjual gorengan. Curahan waktu yang paling besar dalam pekerjaan publik disumbangkan oleh istri yang bekerja sebagai berkedai dengan waktu kerja 98 jam/minggu. Sementara yang terkecil di sumbangkan oleh istri yang berpropesi sebagai pengolah ikan dengan waktu kerja 28 jam/minggu.

Pendapatan rata-rata istri nelayan setiap bulannya bervariasi sesuai dengan pekerjaan yang mereka geluti. Pendapatan istri nelayan tiap bulannya adalah Rp. 1.532.564/bulan.

Tabel 1. Partisipasi Curahan Jam Kerja Rata-Rata Anggota Rumah Tangga Nelayan di Desa Sungai Berombang Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015.

Jenis Pekerjaan Istri	Rata-Rata Curahan Jam Kerja Jam/Minggu		
	Curahan Jam Kerja Istri (jam/minggu)	Curahan Jam Kerja Suami (jam/minggu)	Curahan Jam ART Lain (jam/minggu)
Pengolah Ikan	28	77	-
Penyulam Atap	56	70	-
Pengrajin Tikar	56	63	-
Berkedai	98	70	28
Pengolah Tahu Tempe	63	77	-
Pembuat Kerupuk Udang	63	70	-
Pembuat sapu lidi	42	77	-
Penjual Gorengan	56	70	-
Rata-Rata	58	72	28

Sumber: Data Primer

Meskipun penghasilan yang di terima istri nelayan tersebut masih banyak dibawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) Rp.1.870.000, akan tetapi sangat membantu ekonomi keluarga terutama pada musim-musim tertentu dimana penghasilan suami tidak mencukupi biaya hidup keluarga dan bahkan pada saat suami tidak melaut pada musim gelombang tinggi, akan tetapi penghasilan yang di dapatkan oleh istri nelayan sangatlah membantu walaupun pekerjaan yang mereka lakukan tidak menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

Pendapatan rata-rata nelayan (suami) dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yaitu sebesar 1.121.205/bulan, apabila di bandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 1.870.000, dapat dikatakan bahwa pendapatan di tempat penelitian masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sebagian adalah

nelayah buruh sehingga peran istri dalam mencari nafkah sangatlah dibutuhkan di dalam rumah tangga. Bila dilihat dari pendapatan nelayan yang merupakan kepala rumah tangga tentu saja pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, ini dikarenakan nelayan hanya mengandalkan pekerjaan pokoknya dari hasil menangkap ikan di laut, nelayan tidak mempunyai pekerjaan sambilan untuk lebih meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Pendapatan rata-rata rumah tangga yang berada di Desa Sei Berombang Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara sudah memenuhi Upah Minimum Kabupaten (UMK) labuhan batu sebesar Rp. 1.870.000,-. Dimana rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan yang diperoleh setiap bulannya sebesar Rp.2.778.738,/bulan. Bervariasinya pendapatan rumah tangga nelayan ini dipengaruhi oleh

besarnya kontribusi istri nelayan yang melakukan berbagai macam jenis pekerjaan publik. Sementara kontribusi lainnya berasal dari pendapatan suami dan pendapatan anggota rumah tangga lainnya sangat membantu perekonomian rumah tangga dan sangat terasa manfaatnya terutama pada saat cuaca buruk dan nelayan tidak bisa melaut dimana hasil tangkapan nelayan sedikit.

Pada tabel group statistics dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan suami 1.532.563.88 dan istri 1.121.205.38. dan dengan demikian partisipasi istri nelayan 55,1%. Walaupun secara rata-rata pendapatan istri lebih besar dari suami namun keragaman menunjukkan bahwa terdapat 8 ragam pekerjaan istri. Namun, pendapatan istri menunjukkan keragaman tidak berbeda. Menurut yang dilapangan terdapat perbedaan pendapatan istri dan suami karena selesih Rp. 411.359. tetapi dari hasil uji T menunjukkan hasil bahwa pendapatan tidak ada perbedaan yang nyata, perbedaan ini ditunjukkan oleh $Sig = 0,276 > 0,05$ perbedaan itu disebabkan karena keragaman antara sampel istri dan suami.

Pengeluaran rata-rata rumah tangga nelayan adalah Rp. 1.702.797/bulan. Biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan merupakan biaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup serta untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Ini berarti semakin besar pendapatan rumah tangga nelayan maka semakin besar pula semakin besar pula pengeluaran yang akan mereka keluarkan. Bagi sebagian rumah tangga, pendapatan yang mereka terima setiap bulannya mampu melebihi biaya pengeluaran yang harus

dipenuhinya sehingga mereka bisa sedikit menabung.

Proporsi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga tergolong tinggi (51-100%) yang merupakan rata-rata dari proporsi pendapatan istri nelayan terhadap rumah tangga. Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan maka tingkat proporsi pendapatan istri nelayan yang terbesar adalah dari istri nelayan yang bekerja sebagai penjual gorengan yakni sebesar 73,7% dari total pendapatan rumah tangga hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan tersebut mampu membantu suami untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai partisipasi istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Sei Berombang Kecamatan Panai hilir Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Karakteristik istri nelayan pada umumnya berumur antara (22-70 tahun) tergolong umur sangat produktif dengan tingkat pendidikan sebagian besar adalah tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), jumlah tanggungan rumah tangga yang paling dominan adalah berkisar 1-9 jiwa, jenis pekerjaan yang dilakukan istri nelayan yaitu 1) pembelah ikan, 2) penyulam atap, 3) pengrajin tikar, 4) berkedai, 5) pengolah tahu tempe, 6) pembuat kerupuk udang, 7) membuat sapi lidi dan 8) penjual gorengan.

Curahan jam kerja yang diberikan oleh istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah

tangga memperlihatkan curahan jam kerja suami lebih tinggi dibandingkan curahan jam kerja istri. Dimana curahan jam kerja yang diberikan oleh istri pembelah ikan 28 jam/minggu, penyulam atap 56 jam/minggu, pengrajin tikar 56 jam/minggu, berkedai 68 jam/minggu, pengolah tahu tempe 63 jam/minggu, pembuat kerupuk udang 63 jam/minggu, pembuat sapu lidi 42 jam/minggu dan penjual gorengan 56 jam/minggu.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh istri nelayan tiap bulannya dari bekerja sebagai pembelah ikan Rp. 1.243.750, penyulam atap Rp.1.571.429, pengrajin tikar Rp. 1.062.000, berkedai Rp. 1.783.333, pengolah tahu tempe Rp. 2.800.000, pembuat kerupuk udang Rp.700.000, pembuat sapu lidi Rp.300.000, penjual gorengan Rp. 2.800.000.

Pada uji T dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan suami 1.532.563.88 dan istri 1.121.205.38 sedangkan pada tabel independent samples test didapat hasil $t_{hitung} = 1.134$, $df = 14$, $sig = 0,276$. dapat disimpulkan $sig = 0,276 > 0,05 = ns$ bahwa tidak dapat perbedaaan antara pendapatan istri terhadap suami. (Ho diterima).

Urutan proporsi atau kotribusi terbesar istri terhadap pendapatan rumah tangga berturut-turut pengolah tahu tempe, jual gorengan, berkedai, penyulam atap, pembelah ikan, pengrajin tikar, pembuat kerupuk udang, dan pembuat sapu lidi. Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan tergolong tinggi dengan tingkat proporsi 55,1 (51-100%).

Sangat diharapkan agar pemerintah dapat memberikan penyuluhan langsung terkait

peningkatan pendapatan terhadap rumah tangga agar para istri nelayan dapat mengembangkan usaha mereka sehingga pendapatannya lebih meningkat, dan pelatihan-pelatihan pengolahan ikan untuk istri nelayan sehingga ada alternatif pekerjaan lain yang bisa dilakukan oleh istri nelayan untuk pengembangan diri, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup rumah tangga nelayan di Desa Sei Berombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas perikanan dan peternakan kabupaten labuhan batu 2014. <http://dkpp.labuhanbatukab.go.id/index.php/program/berita/99-melirik-pengembangan-perikanan-dan-kelautan-di-kabupaten-labuhanbatu.html>. Diakses 22 Januari 2015
- Ihroni, O.T .1999. Bunga rampai sosiologi perikanan yayasan obor indonesia, Jakarta.
- Martia Ekadiarti 2014. Analisis pendapatan istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di desa taksi kayong kecamatan kebung kabupaten kembang <http://eprints.uny.ac.id/7720/3/bab%202%20%20%2007110241010.pdf>.Diakses22 januari 2015
- Pujiwati Sojogyo .1981. Peran wanita dalam keluarga rumah tangga dan masyarakat yang letluas diperdesaan jawa. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah .1996. Dilema wanita nantara industri rumah tangga dan aktifitas domestik. Aditya media, pusat penelitian kependudukan universitas gajahmada.yogyakarta